

# ANALISIS PENGARUH SAFETY MOTIVATION DAN SAFETY KNOWLEDGE TERHADAP SAFETY PERFORMANCE PADA PEKERJA AREA PABRIK 1B PT X DI GRESIK

**Rossa Shita Yasmin Wijaya<sup>1\*</sup>, Indriati Paskarini<sup>2</sup>**

Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : shitayasmin16@gmail.com

## ABSTRAK

Jumlah kecelakaan kerja yang semakin meningkat menjadi tantangan besar bagi perusahaan, termasuk aspek keselamatan kerja yang berisiko tinggi terjadi kecelakaan kerja. Salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja adalah faktor individu pekerja, yaitu *safety motivation* dan *safety knowledge*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *safety motivation* dan *safety knowledge* terhadap *safety performance* pada pekerja area Pabrik 1B PT X di Gresik. Sampel penelitian ini adalah 96 pekerja yang bekerja di area Pabrik 1B yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji regresi logistik biner. Hasil menunjukkan bahwa *safety motivation* (*p-value* = 0,005) dan *safety knowledge* (*p-value* = 0,000) berpengaruh secara signifikan terhadap *safety performance*, baik secara parsial maupun simultan (*p-value* = 0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa *safety motivation* dan *safety knowledge* merupakan faktor penting dalam meningkatkan *safety performance*.

**Kata kunci** : *safety knowledge, safety motivation, safety performance*

## ABSTRACT

*The increasing number of workplace accidents poses a major challenge for companies, particularly in terms of workplace safety, where accidents are highly likely to occur. One of the factors contributing to workplace accidents is the individual worker, specifically their safety motivation and safety knowledge. This study aims to determine the influence of safety motivation and safety knowledge on safety performance among workers in the 1B Factory area of PT X in Gresik. The sample for this study consisted of 96 workers employed in the 1B factory area, selected using simple random sampling. Data were collected via a questionnaire and analyzed using binary logistic regression. The result indicated that safety motivation (*p-value* = 0,005) and safety knowledge (*p-value* = 0,000) significantly influence safety performance, both partially and simultaneously (*p-value* = 0,000). These findings suggested that safety motivation and safety knowledge are important factors in improving safety performance*

**Keywords** : *safety knowledge, safety motivation, safety performance*

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjadi salah satu aspek penting dalam penentuan keberlangsungan operasional suatu perusahaan, terutama pada industri yang memiliki risiko tinggi di sektor manufaktur, seperti pada PT X. Isu kecelakaan kerja masih menjadi perhatian dan perbincangan penting hingga saat ini. Pada tahun 2023 – 2024, cedera tidak fatal yang terjadi pada pekerja sebanyak 0,6 juta, pekerja yang menderita Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 1,7 juta, hingga pekerja yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja sebanyak 138 (HSE, 2024). Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, dalam lima tahun terakhir, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 182.835 kasus, dan meningkat 21,3% pada tahun 2020 yaitu menjadi 221.740, meningkat kembali 5,69% pada tahun 2021 yaitu tercatat sebanyak 234.370, serta kembali melonjak pada tahun 2022 sebesar 27% menjadi 297.725, pada tahun 2023 mengalami lonjakan lagi sebesar 24,5% menjadi 370.747 kasus, hingga data terakhir yaitu pada tahun 2024 mengalami lonjakan

kembali sebesar 24,7% menjadi 462.241 kasus. Setiap industri, baik formal maupun informal, tentu akan menghadapi berbagai tantangan dalam aspek K3 setiap tahunnya, terlebih bagi industri dengan risiko kerja yang tinggi, karena itu perlu implementasi prosedur keselamatan yang ketat, sebagaimana yang telah dilakukan oleh PT X. Namun, meski dalam pelaksanaannya PT X telah menerapkan standar operasional yang ketat, insiden kecelakaan kerja atau *near miss* masih terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada faktor lain selain faktor organisasi (seperti kebijakan K3) yang perlu diperhatikan. Faktor lain yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja adalah faktor individu, sebagaimana Model Integratif Keselamatan yang dikemukakan oleh Christian et al., (2009), yang menyatakan bahwa *accident* dan *injuries* menjadi *outcome* dari *safety performance*, sedangkan *safety performance* sendiri langsung dipengaruhi oleh faktor individu yaitu *safety motivation* dan *safety knowledge*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *safety motivation* dan *safety knowledge* terhadap *safety performance* pada pekerja area Pabrik 1B PT X di Gresik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *crossectional* dengan metode kuantitatif, yaitu dilakukan pada satu periode tertentu dengan berdasar pada data dan diolah dengan metode statistika. Penelitian ini juga termasuk penelitian observasional, yaitu hanya dilakukan pengamatan tanpa adanya perlakuan terhadap objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah pekerja area Pabrik 1B PT X di Gresik sebanyak 127 pekerja. Sedangkan sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari total pekerja yang ada, yang dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997), dan mendapatkan hasil yaitu sebanyak 96 pekerja, serta menggunakan teknik *simple random sampling*.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner *safety motivation*, *safety knowledge*, dan *safety performance* yang telah dimodifikasi oleh Vinodkumar & Bhasi, (2010) dan telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti. Serta dilakukan wawancara singkat kepada sebagian pekerja. Kuesioner yang diperoleh diolah dan dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel, secara bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman* untuk mengetahui hubungan variabel independen (*safety motivation* dan *safety knowledge*) dengan variabel dependen (*safety performance*), serta secara multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik biner untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL

Responden pada penelitian ini adalah pekerja area Pabrik 1B PT X di Gresik. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang didapat melalui kuesioner, yang berisi karakteristik individu (meliputi usia, tingkat pendidikan, masa kerja dan status pekerja), variabel independen yaitu *safety motivation* dan *safety knowledge*, serta variabel dependen yaitu *safety performance*, dengan hasil sebagai berikut:

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Safety Motivation Pekerja Area Pabrik 1B PT X**

Kategori	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Rendah	20	20,8
Tinggi	76	79,2
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan, menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki *safety motivation* yang tinggi, yaitu sebanyak 76 orang atau 79,2%, sedangkan responden dengan *safety motivation* yang rendah sebanyak 20 orang atau sebesar 20,8%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Safety Knowledge* Pekerja Area Pabrik 1B PT X**

Kategori	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Rendah	30	31,3
Tinggi	66	68,8
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan, menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki *safety knowledge* yang tinggi, yaitu sebanyak 66 orang atau 68,8%, sedangkan responden dengan *safety knowledge* yang rendah sebanyak 30 orang atau sebesar 31,3%.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Safety Performance* Pekerja Area Pabrik 1B PT X**

Kategori	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Buruk	26	27,1
Baik	70	72,9
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan, menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki *safety performance* yang baik, yaitu sebanyak 70 orang atau 72,9%, sedangkan responden dengan *safety performance* yang buruk sebanyak 26 orang atau sebesar 27,1%.

## Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hubungan *Safety Motivation* dengan *Safety Performance* pada Pekerja Area Pabrik 1B PT X**

<i>Safety Motivation</i>	<i>Safety Performance</i>		<i>Total</i>	<i>p-value</i>	<i>Koef.korelasi</i>
	Buruk	Baik			
Rendah	18	2	20		
Tinggi	8	68	76	0,000	0,726
<b>Total</b>			<b>96</b>		

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *safety motivation* dengan *safety performance* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000 (*sig*<0,05), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keduanya dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,726, yang mana menunjukkan arah hubungan positif dan kuat.

**Tabel 5. Hubungan *Safety Knowledge* dengan *Safety Performance* pada Pekerja Area Pabrik 1B PT X**

<i>Safety Knowledge</i>	<i>Safety Performance</i>		<i>Total</i>	<i>p-value</i>	<i>Koef.korelasi</i>
	Buruk	Baik			
Rendah	24	6	30		
Tinggi	2	64	66	0,000	0,803
<b>Total</b>			<b>96</b>		

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *safety knowledge* dengan *safety performance* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000 (*sig*<0,05), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara keduanya, dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,803, yang mana menunjukkan arah hubungan positif dan kuat.

## Analisis Multivariat

**Tabel 6. Pengaruh Safety Motivation dan Safety Knowledge terhadap Safety Performance pada Pekerja Area Pabrik 1B PT X**

Variabel	Sig	Exp (B)	Omnibus (Sig.)	Test	Nagelkerke Square	R
Safety Motivation	0,005	0,046		0,000		
Safety Knowledge	0,000	0,017			0,783	

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel *safety motivation* memiliki nilai signifikansi *p-value* = 0,005 (sig <0,05), yang menunjukkan bahwa *safety motivation* berpengaruh secara signifikan terhadap *safety performance*. Selain itu, nilai Exp(B) atau *odds ratio* 0,046 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *safety motivation* dapat menurunkan peluang terjadinya *safety performance* rendah sebesar 95,4% (1-0,046). Artinya, responden dengan *safety motivation* tinggi hanya memiliki 4,6% untuk memiliki *safety performance* yang buruk. Variabel *safety knowledge* memiliki nilai signifikansi *p-value* = 0,000 (sig. <0,05), yang menunjukkan bahwa *safety knowledge* berpengaruh secara signifikan terhadap *safety performance*. Selain itu, nilai Exp (B) atau *odds ratio* 0,017 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *safety knowledge* dapat menurunkan peluang terjadinya *safety performance* rendah sebesar 98,3% (1-0,017). Artinya, responden dengan *safety knowledge* tinggi hanya memiliki 1,7% untuk memiliki *safety performance* yang buruk.

Serta secara simultan menunjukkan bahwa *safety motivation* dan *safety knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *safety performance* yang ditunjukkan dengan nilai sig. *p-value* = 0,000 (hasil omnibus test). Sedangkan nilai *nagelkerke R square* sebesar 0,783 menunjukkan bahwa 78,3% variasi *safety performance* dapat dijelaskan oleh kedua variabel (*safety motivation* dan *safety knowledge*), sedangkan 21,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Safety Motivation terhadap Safety Performance pada Pekerja Area Pabrik 1B PT X

*Safety motivation* merupakan salah satu aspek penting dalam perilaku kerja aman, bahkan menurut Christian et al., (2009) menjadi faktor secara langsung yang dapat memengaruhi *safety performance*. Berdasarkan hasil korelasi *Spearman* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0,726 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara *safety motivation* dengan *safety performance*. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al., (2024) yang menyatakan bahwa pekerja dengan tingkat *safety motivation* yang tinggi juga menunjukkan *safety performance* yang baik. Berdasarkan teori Deci (1971), motivasi dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (muncul dari dalam individu, yang didorong oleh kepuasan pribadi dan pencapaian, tanpa mengharapkan imbalan eksternal) dan ekstrinsik (muncul dari luar individu, seperti organisasi yang didorong dengan adanya imbalan eksternal seperti *rewarding*).

PT X pun telah menerapkan berbagai program *reward* yaitu *reward K3* saat *turn around*, kuis K3 melalui media sosial, inspeksi mendadak K3, *reward* saat pertemuan bulanan, *reward* proyek pengembangan terkait K3, dan pemilihan kontraktor teladan K3. Implementasi sistem insentif seperti penghargaan, bonus atau pengakuan publik atas perilaku yang aman dapat memberikan dorongan positif bagi pekerja untuk terlibat dalam praktik keselamatan, sehingga

secara tidak langsung memperkuat budaya keselamatan yang positif di perusahaan dan mendorong adopsi perilaku keselamatan yang lebih baik (Muhammad Abdul Ghofur et al., 2024). Selain itu, PT X juga rutin melaksanakan *safety briefing* (yang dilakukan setiap hari sebelum bekerja), serta *safety management walkthrough*. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi diperoleh dari dukungan mandor (Pratiwi et al., 2024). Melalui pendekatan langsung dari manajemen, para pekerja akan merasa lebih dihargai dan peduli terhadap keselamatan individu maupun kelompok. Manajemen yang menunjukkan komitmen dan konsistensi dalam mendukung keselamatan dengan memberikan contoh yang kuat bagi pekerja lainnya akan berdampak kuat dalam membentuk budaya perusahaan (Muhammad Abdul Ghofur et al., 2024). Berdasarkan hasil analisis regresi juga menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,005 (sig < 0,05), yang mana penelitian ini sejalan dengan Dhani dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa *safety motivation* berpengaruh signifikan terhadap *safety performance*.

### **Pengaruh Safety Knowledge terhadap Safety Performance pada Pekerja Area Pabrik 1B PT X**

*Safety Knowledge* merupakan salah satu penentu yang berperan penting dalam perilaku keselamatan (Fu et al., 2024). Dalam teori yang dikemukakan oleh Christian dkk., (2009) menyatakan bahwa selain *safety motivation*, *safety knowledge* juga menjadi faktor yang secara langsung dapat memengaruhi *safety performance*. Berdasarkan hasil korelasi *Spearman*, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,803 dengan nilai *p-value* = 0,000 (sig < 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara *safety knowledge* dengan *safety performance*. Artinya, semakin tinggi *safety knowledge* yang dimiliki pekerja, maka semakin tinggi pula *safety performance* yang dimiliki. Pengetahuan menjadi salah satu domain yang dapat membentuk perilaku, yang mana perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku seseorang tanpa didasari pengetahuan (Terok et al., 2020).

PT X maupun mitra kerjanya secara aktif menjalankan berbagai program K3 untuk meningkatkan pengetahuan pekerja akan K3, antara lain pelatihan dasar K3 umum, pelatihan K3 khusus kontraktor, diskusi terkait isu kontraktor yang berkaitan dengan K3 dan keamanan, serta sosialisasi rutin terkait potensi bahaya dan prosedur keselamatan di lingkungan kerja. Program tersebut menjadi salah satu upaya perusahaan dalam penerapan K3 yang baik, yang penting untuk diterapkan (Safira Hedaputri et al., 2021). Selain itu, salah satu praktik dalam upaya meningkatkan kesadaran K3 adalah melalui program pelatihan yang menyeluruh, yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai risiko potensial di tempat kerja, prosedur keselamatan yang tepat, dan pentingnya penerapan perilaku kerja aman. Dengan adanya pelatihan menyeluruh tersebut, pekerja akan lebih mampu mengidentifikasi potensi bahaya dan tepat dalam mengambil tindakan pencegahan (Muhammad Abdul Ghofur et al., 2024). Berdasarkan hasil analisis regresi pada pekerja area pabrik 1B PT X menunjukkan bahwa *safety knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *safety performance*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 (sig < 0,05). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Ariffin (2024), yang menyatakan bahwa *safety knowledge* secara signifikan berpengaruh terhadap *safety performance*.

## **KESIMPULAN**

*Safety motivation* (*p-value* = 0,005) dan *safety knowledge* (*p-value* = 0,000) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *safety performance* baik secara parsial maupun simultan (*p-value* = 0,000). Penelitian ini menunjukkan bahwa *safety motivation* dan *safety knowledge* merupakan faktor penting dalam meningkatkan *safety performance*.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua dosen yang terlibat atas arahan dan masukannya terhadap penelitian ini dan kepada semua pihak PT X di Gresik yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan terlibat didalamnya, serta teman dan keluarga yang selalu memberikan dukungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christian, M. S., Bradley, J. C., Wallace, J. C., & Burke, M. J. (2009). *Workplace Safety: A Meta-Analysis of the Roles of Person and Situation Factors*. *Journal of Applied Psychology*, 94(5), 1103–1127. <https://doi.org/10.1037/a0016172>
- Dhani, S. R. A., Paskarini, I., & Silehu, S. (2022). *Safety Motivation sebagai Determinan dari Safety Performance Pekerja PT X Sidoarjo*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(3), 823–827. <https://doi.org/10.33846/sf13347>
- Fu, H., Tan, Y., Xia, Z., Feng, K., & Guo, X. (2024). *Effects of construction workers' safety knowledge on hazard-identification performance via eye-movement modeling examples training*. *Safety Science*, 180. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2024.106653>
- HSE. (2024). *Health and Safety at Work: Summary Statistics for Great Britain 2024*. [www.hse.gov.uk/statistics/](http://www.hse.gov.uk/statistics/)
- Karina, A., & Ariffin, Z. (2024). *influence of perceived safety culture and safety knowledge on safety performance mediated by safety motivation*. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 11(4), 130–143. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v11n4.2453>
- Muhammad Abdul Ghofur, Muhammad Akbar Fandy Maulana, Yogi Dwi Muriyanto, Widjaya Tjipta Winarta, & Denny Oktavina Radianto. (2024). Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Kunci Keberhasilan Perusahaan Dalam Mengelola Risiko dan Produktivitas. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(2), 116–133. <https://doi.org/10.55606/innovation.v2i2.2880>
- Noor, M. S., Rahman, F., Yulidasari, F., Santoso, B., Rahayu, A., Rosadi, D., Laily, N., Putri, A. O., Hadianor, Anggraini, L., Husnul. (2018). Klinik Dana Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *Pernikahan Dini Dan Upaya Pencegahannya*. <https://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-AJAR-PERNIKAHAN-DINI.pdf>
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2020). Dampak pernikahan usia dini terhadap perceraian di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2(2), pp.33–52.
- Pratiwi, D., Ro'is, R. R., & Ardyanto Wahyudiono, Y. D. (2024). *The Relationship between Safety Knowledge and Safety Motivation with Safety Performance among Construction Workers of PT.X in Bandung Regency*. *Medical Technology and Public Health Journal*, 8(1), 46–54. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v8i1.4442>
- Safira Hedaputri, D., Indradi, R., & Putri Illahika, A. (2021). Kajian Literatur: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(3), 185–193.
- Terok, Y., Doda, D., & Adam, H. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 114–121.
- Vinodkumar, M. N., & Bhasi, M. (2010). *Safety management practices and safety behaviour: Assessing the mediating role of safety knowledge and motivation*. *Accident Analysis and Prevention*, 42(6), 2082–2093. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2010.06.021>